

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH FATAHA SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



OLEH :

FAIKAR MIFTAHUDIN AL AMIN

NIRM : 1216.20.2323

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH
PEKANBARU 2024 M / 1446 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul “**Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak**”. Yang Ditulis Oleh **Faikar Miftahudin Al Amin NIRM: 1216.20.2323** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 19 Agustus 2024



Menyetujui :

Pembimbing I

Dr. Eniwati Khaidir, M.Ag

Pembimbing II

Dr. Febri Giantara, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “**Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak**” yang ditulis Oleh **Faikar Miftahudin Al Amin, NIRM: 1216.20.2323** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Pada Kamis, tanggal 22 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pekanbaru, 22 Agustus 2024

Mengesahkan :
Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

(Dr. Mursal, M.Pd.I)
NIDN. 2127118501

Sekretaris

(Reza Septiadi, S.Kom)
NIDN. -

Penguji I

(Dr. Abdul Rahman, M.Pd)
NIDN. 2112099006

Penguji II

(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN. 2110088304

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN. 2110088304

MOTTO

Sepi Ing Pamrih Rame Ing Gawe, Legowo dalane Bejo.

Bekerja dan berkaryalah dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, serta bersyukur atas segala sesuatu yang kita dapatkan.

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan deskripsi tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa. Dan secara khusus bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Simpulan penelitian ini adalah: (1) mayoritas siswa menunjukkan perilaku akhlak yang baik. Meskipun terdapat beberapa kasus ketidakdisiplinan yang perlu mendapat perhatian khusus. (2) Kepala Madrasah dan para guru telah berperan aktif dalam membentuk akhlak siswa melalui berbagai kegiatan dan pendekatan. (3) Kebijakan pendidikan yang komprehensif dari madrasah, yang melibatkan panduan dan dukungan moral serta akademik berperan penting dalam membantu perkembangan siswa. (4) kompetensi guru dalam mengajar sangat baik dengan metode pengajaran yang integratif, teknik pengajaran dengan bimbingan langsung yang sangat efektif, dan dengan pendekatan personal yang dilakukan untuk mengatasi tantangan utama dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Akhlak*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan kerendahan hati, penulis bersyukur kepada Allah SWT atas karunia-Nya yang memungkinkan penyelesaian skripsi ini, dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak.”

Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, berkat pengorbanannya, kita bisa merasakan indahnya hidup dalam naungan Agama Islam. Penyusun skripsi ini adalah merupakan tugas akhir kuliah jenjang sarjana Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, dari sinilah penulis menempuh ilmu, memperoleh banyak pengalaman, dan belajar menjadi calon pendidik yang profesional untuk masa yang akan datang.

Selain atas izin Allah dan restu orang-orang yang saya cintai, penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

1. Kedua Orang Tua kami dan adik yang selalu mendoakan serta mensupport kami hingga sampai saat ini.
2. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada lembaga ini.

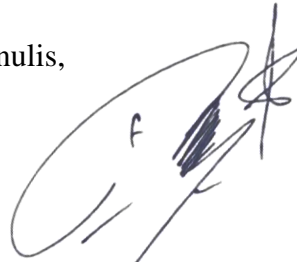
3. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, ME, selaku Wakil Rektor III.
4. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
5. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi, Bapak Trimono, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi.
6. Ibu Dr. Eniwati Khaidir, M.Ag, selaku Pembimbing I, Bapak Dr. Febri Giantara, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan banyak masukan, saran, dan motivasi sehingga dapat selesainya tugas akhir dengan baik.
7. Kepala Perpustakaan IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah melayani peneliti dalam peminjaman buku yang di perlukan.
8. Bapak Drs. KH. Khairul Akhyar, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak yang telah memberikan izin dilakukannya penelitian ini.
9. Segenap Guru dan Staff Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Segenap Dosen IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin...

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 14 Agustus 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized letter 'F' and a vertical line extending upwards from the top right of the signature.

FAIKAR MIFTAHUDIN AL AMIN

NIRM : 1216.20.2323

DAFTAR ISI

MOTTO	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II Landasan Teori	8
A. Implementasi.....	8
B. Pendidikan Agama Islam	10
C. Pembelajaran.....	14
D. Pendidikan Akhlak.....	16
E. Penelitian Relevan	26
F. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III Metode Penelitian.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
E. Sumber Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	39
A. Profil Sekolah.....	39
B. Hasil Penelitian	43
1. Evaluasi Akhlak	43
2. Role Model Akhlak.....	45

3. Kebijakan Pendidikan	47
4. Kompetensi Guru	49
5. Metode Pengajaran.....	51
6. Teknik Pengajaran	53
7. Tantangan Pendidikan.....	54
8. Motivasi Akademik.....	56
9. Pemahaman Akhlak	57
BAB V Penutup	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat karena merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan berbeda dengan pengajaran, penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian.

Pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selaras dengan tujuan Pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur serta memiliki keterampilan sebagai bekal hidup dimasa kini maupun masa depan.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, pendidikan sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan akhlak. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan akhlak perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi

dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

Pendidikan adalah usaha kebudayaan, yang bertujuan memberi tuntunan dalam perkembangan hidup jiwa raga anak. Diharapkan agar anak kelak dalam garis kodrat pribadinya dan dengan pengaruh segala keadaan yang mengelilingi dirinya, dapat berkembang, dalam hidupnya lahir dan batin, menuju kearah peradaban kemanusiaan.¹

Dalam pembelajaran PAI dapat dimaknai sebagai usaha agar peserta didik dapat belajar, termotivasi untuk belajar, mau belajar dan terus tertarik untuk mempelajari Islam secara utuh. Bentuk pembelajaran agama Islam tidak hanya berupa bentuk konseptual, tetapi juga dalam bentuk praktis, dalam hal ini diperlukan seseorang yang mahir dan terbiasa melaksanakan ibadah dalam Islam.

Islam telah memberikan penegasan yang lebih utama pada pendidikan agama untuk selalu dikembangkan, seperti yang disebutkan dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 269 :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi

¹ Amos Neolaka & Grace Amilalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), hal 36

kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab.”²

Ayat ini menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, hikmah, dan kebijaksanaan dalam hidup seorang pelajar. Seorang pelajar yang berakhlak baik akan menghargai ilmu pengetahuan, berusaha memperolehnya dengan sungguh-sungguh, dan mengaplikasikan hikmah yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang digunakan untuk membina manusia dari kecil sampai mati. Prinsip pendidikan dapat menghantarkan pendidikan menjalankan tugasnya dengan baik yaitu membimbing baik jasmani maupun rohani dan sebagai pengembangan potensi manusia.³

Jadi dapat kita pahami bahwasanya Implementasi Pendidikan Agama Islam yang diberikan sekolah mampu membentuk manusia-manusia muslim yang berkualitas yang hanya bukan menguasai pelajaran akan tetapi juga budi pekerti yang baik, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang disyariatkan serta memiliki akhlak yang baik, karena akhlak yang baik adalah refleksi dari implementasi pendidikan agama Islam tersebut.

Akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan, khususnya di sekolah akhlak pada anak harus di tanamkan.

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting dalam

² Al-Qur'an Kemenag. *Surat Al-Baqarah Ayat 269*, <https://quran.kemenag.go.id/>

³ Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal 3

memberikan perhatian yang lebih maksimal bagi siswa terhadap akhlak mereka. Sebab siswa yang mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran belum tentu akhlak dan pengamalan dalam kehidupan sehari-harinya juga bagus.

Madrasah Tsanawiyah Fataha adalah sekolah yang menekankan siswa pada sikap disiplin dan kereligiusan. Hal tersebut tercermin melalui kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah yaitu mulai dari membaca do'a sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, melakukan sholat berjamaah di masjid, dan menyeter hafalan surat-surat pendek. Dan dalam hal keteladanan guru pun mencontohkan hal yang baik seperti datang ke sekolah tepat waktu, sholat berjamaah, berbicara dengan sopan, dan berpakaian yang menutup aurat.

Usaha pembentukan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Fataha dilakukan dengan banyak cara, yaitu melalui pembelajaran PAI di dalam kelas itu sendiri yang dilakukan oleh guru dengan metode dan strategi yang sesuai, adanya program keagamaan seperti muhadharah, maupun program lainnya yang menunjang pembentukan akhlak siswa.

Melalui hasil observasi, diperoleh gambaran mengenai kondisi akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak ternyata masih terdapat siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah yang mencerminkan akhlak yang kurang baik seperti berkata yang kurang sopan, ghosob, tidak memperhatikan pelajaran, berpakaian tidak rapi, membolos, serta malas mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan munculnya permasalahan-permasalahan dan fakta yang ada di lapangan yang telah peneliti jelaskan di atas, peneliti rasa permasalahan ini

layak untuk dibahas sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini. Maka penulis merasa perlu untuk menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksudnya dari judul tersebut.

1. Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan program sudah dianggap sempurna.
2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.⁴
3. Akhlak adalah sifat yang terdapat di dalam diri seseorang yang membuat perbuatan yang dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek. Akhlak pada hakikatnya adalah gambaran batin seseorang. Ia adalah jiwa dan sifat-sifat sebenarnya dari seseorang. Oleh karenanya, apabila hati dan pikiran seseorang telah shaleh (baik), maka akhlak shaleh pula diri dan

⁴ Mulkeis Matondang. *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Kurun Waktu 2003-2022*. (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hal 5

akhlaknya. Dan sebaliknya apabila hati dan pikirannya rusak, maka rusak pula diri dan akhlaknya.⁵

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

1. Peran Lembaga Pendidikan dalam pembentukan akhlak siswa.
2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa.

2. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini akan peneliti batasi pada : Implementasi pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan dan dikemukakan dari paparan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu : Bagaimana implementasi pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum deskripsi penelitian ini untuk menghasilkan deskripsi tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak

⁵ Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta: PT. Naraya Elaborium Optima, 2020), hal 2

siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian, yaitu:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan dan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana bagi peneliti pada jurusan Pendidikan Agama Islam IAI Diniyyah Pekanbaru.
- b. Bagi guru, sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dan masukan serta melaksanakan kebijakan dalam membentuk akhlak siswa melalui pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong siswa agar termotivasi untuk mematuhi aturan sekolah serta berakhlak yang baik.
- d. Bagi sekolah, sebagai upaya meningkatkan mutu dan kualitas penerapan pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa.

BAB II

Landasan Teori

A. Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Dapat dikatakan bahwa, implementasi merupakan tindakan penerapan kebijakan yang disusun secara matang untuk mencapai tujuan.⁶ Menurut Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi, “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, Tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁷ Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.⁸

Sedangkan menurut Syaukani : Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk di dalamnya

⁶ Suastika Nurafiati, Tandiyu Rahayu, Sugiharto, H. Harry Pramono, *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. (Purwokerto: Zahira Media Publisher. 2022), hal 50

⁷ Usman dalam Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap, Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, hal 3

⁸ *Ibid.*

sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa saja yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijakan secara kongkrit ke masyarakat.⁹ Syukur mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu : (1) Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan, (2) Target grup, yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan, atau peningkatan, (3) unsur pelaksana (implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.¹⁰

Dari beberapa defenisi di atas dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan secara matang dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Dalam hal ini implementasi kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak sebagai upaya terhadap pembentukan akhlak siswa.

⁹ Surmayadi dalam Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap, Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, hal 4

¹⁰ Syaukani dalam Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap, Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, hal 3

¹¹ Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap, Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, hal 4

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada umumnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat serta martabatnya dengan mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan diri. Pendidikan adalah proses atau kegiatan membelajarkan peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri bahwa dia memiliki potensi dalam dirinya.¹² Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengarahkan anak didik meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.¹³

Dalam Islam Al-Qur'an telah menerangkan bahwa pendidikan telah tercipta sejak adanya makhluk (manusia) yang pertama. Hal itu dibuktikan dalam Surah al-Baqarah ayat 31 berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”¹⁴

¹² Amos Neolaka & Grace Amilalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), hal 3

¹³ Mulkeis Matondang. *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Kurun Waktu 2003-2022*. (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hal 3

¹⁴ Al-Qur'an Kemenag. *Surat Al-Baqarah Ayat 31*, <https://quran.kemenag.go.id/>

Pendidikan Islam, baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh, paripurna atau *syumul* memerlukan suatu dasar yang kokoh, dalam artian pendidikan Islam tidak boleh lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran Islam itu sendiri. Adapun landasan dasar pendidikan Islam yang utama yaitu: Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad.

Berkembangnya waktu, pengertian pendidikan Islam menjadi semakin luas dan berkembang. Menurut Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh) Pendidikan Islam adalah "*Islamic education in true sense of the learn, is a system of education which enable a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily would his life in accordance with tenets of Islam.*" (Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam). Menurut Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam dengan: "Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat."¹⁵

¹⁵ Dr. Febri Giantara, M.Pd, *Kompetensi Profesional Guru Matematika Abad 21 Yang Islami* (Pekanbaru: Amerta Media, 2024), hal 63

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Segala usaha yang dilakukan tentu mempunyai tujuan, sebab tujuan merupakan salah satu yang diharapkan setelah usaha atau kegiatan selesai dilakukan. Tujuan merupakan faktor yang penting dalam suatu kegiatan atau usaha. Demikian pula dengan proses pendidikan, tanpa adanya tujuan akan menimbulkan ketidaktentuan dalam prosesnya.

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mengetahui ajaran pokok Islam serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan ‘Arbdu Allah. Perincian-perincian itu telah diuraikan oleh banyak pakar pendidikan Islam, di antaranya ‘Atiyah al-Abrasyi, mengemukakan perincian dari tujuan pendidikan Islam, sebagai berikut :

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Menyiapkan peserta didik dari segi profesional.

4. Persiapan untuk mencari rezeki.¹⁶

3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Menurut Lukman Hakim nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu, nilai-nilai akidah, nilai-nilai syari'ah, dan nilai-nilai akhlak.¹⁷ Akidah erat kaitannya dengan keimanan, dan syariah di dalam Islam identik dengan nilai ketaqwaan, sedangkan nilai akhlak yang dimaksud disini adalah nilai tanggung jawab, adil, disiplin, amanah dan toleransi.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam perlu diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berudi pekerti luhur.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memudahkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional/operasional.

Secara struktural, pendidikan Islam menuntut adanya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan, baik pada dimensi vertikal maupun horizontal. Sementara secara institusional, ia mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan

¹⁶ Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M.A. *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal 2

¹⁷ Dr. Febri Giantara, M.Pd, *Kompetensi Profesional Guru Matematika Abad 21 Yang Islami* (Pekanbaru: Amerta Media, 2024), hal 67

zaman yang terus berkembang. Untuk itu diperlukan kerjasama berbagai jalur dan jenis pendidikan, mulai dari system pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.¹⁸

C. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha untuk memengaruhi siswa agar terjadi perbuatan belajar. Pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁹ Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.²⁰

Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui studi, pengalaman, atau intruksi. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar. Menurut Gagne & Briggs pembelajaran adalah sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar/siswa, sehingga proses belajar dan penanaman nilai dapat berlangsung dengan mudah.²¹

Sedangkan E. Mulyasa mengemukakan bahwa; “pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan

¹⁸ Hengki Satrisno, M.Pd.I, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal 71

¹⁹ Dr. Rusman, M.Pd, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 2

²⁰ Ibid, hal 84

²¹ Dr. Hj, Helmiati, M.Ag, *Model Pembelajaran*, (Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012) hal 8

lingkungannya, sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik". Perubahan tersebut baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.²² Ada berbagai jenis pembelajaran dan metode yang digunakan dalam konteks pendidikan. Berikut beberapa poin terkait pembelajaran:

a. Jenis Pembelajaran

Pembelajaran formal: pembelajaran yang terstruktur dan terencana, pembelajaran nonformal: pembelajaran yang berlangsung di luar lingkungan pendidikan formal, pembelajaran informal: pembelajaran yang terjadi melalui pengalaman sehari-hari tanpa rencana atau tujuan pembelajaran yang jelas.

b. Metode Pembelajaran

Pembelajaran konvensional: metode pembelajaran yang melibatkan intruksi langsung oleh seorang guru, pembelajaran berbasis proyek: pendekatan yang melibatkan siswa dalam proyek nyata dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman praktis, pembelajaran kolaboratif: pembelajaran secara kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama-sama.²³

Dalam pembelajaran Islam dapat dimaknai sebagai usaha agar peserta didik dapat belajar, termotivasi untuk belajar, mau belajar dan terus

²² Ibid, hal 9

²³ Manurung, H.M, dkk., *Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran PAI*, (Malang: Pustaka Peradaban, 2023), hal 15-16

tertarik untuk mempelajari Islam secara utuh. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi yang terjadi antara siswa dan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan/atau sumber-sumber belajar yang lain.²⁴

D. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.

Suatu perbuatan itu disebut akhlak apabila memenuhi dua syarat. *Pertama*, perbuatan itu dilakukan secara berulang-ulang. Dengan demikian apabila perbuatan tersebut dilakukan hanya sekali saja, maka bukan disebut akhlak. *Kedua*, perbuatan tersebut dilakukan tanpa

²⁴ Dr. Rusman, M.Pd, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 88

melalui pertimbangan terlebih dahulu. Dengan kata lain perbuatan tersebut murni suatu kebiasaan dan bukan karena keterpaksaan.

Menurut Imam al-Ghozali sebagaimana dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, yaitu sifat kejiwaan yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.²⁵ Ibnu Miskawaih dalam kitab yang ditulisnya *Tahdzib al-Akhlaq wa al-Tathhir al-Araq*, dijelaskan pengertian akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran.²⁶ Ahmad Amin dalam *Kitab al-Akhlaq* mereview pandangan ulama di mana disimpulkan bahwa akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan sehingga menjadi kebiasaan.²⁷

Pendidikan akhlak adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai, ataupun norma-norma tentang budi pekerti.²⁸ Pendidikan akhlak adalah usaha sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan dan pembinaan oleh orang tua atau pendidik kepada anak menuju terbentuknya kebiasaan dan perilaku mulia serta kepribadian yang utama.²⁹

²⁵ Abu Hamid al-Ghazali dalam Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak Moral: Berbasis Kognitif*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal 21

²⁶ Abu Hamid al-Ghazali dalam Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak Moral: Berbasis Kognitif*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal 22

²⁷ Ahmad Amin dalam Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak Moral: Berbasis Kognitif*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal 22

²⁸ Badrudin, Hikmatullah, *Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an: Studi Perspektif Syaikh Nawawi al-Bantani*, (Serang: A-Empat, 2021), hal 71

²⁹ Suhartono, Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), hal 7

Akhlak dalam pandangan Islam merupakan himpunan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang sistematis untuk diterapkan pada sifat manusia yang telah digariskan agar digunakan dalam kehidupan manusia serta untuk mencapai kesempurnaan manusia. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik.³⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak maupun tindakan dalam pribadi seseorang yang muncul dengan mudah tanpa melalui pertimbangan dan atau pemikiran terlebih dahulu, tanpa ada paksaan serta adanya unsur kepura-puraan yang menjadi kebiasaan. Akhlak mempunyai beberapa karakteristik atau ciri khas yaitu:

a. Bersifat umum dan terperinci

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan secara umum dan juga secara detail. Misalnya dalam QS. An-Nahl (16): 90, diserukan perintah untuk berakhlak secara umum; berbuat adil, berbuat kebaikan, melarang perbuatan keji, munkar dan permusuhan. Sedangkan dalam surah Al-Hujurat (49) secara terperinci dinyatakan larangan untuk saling mencela dan memanggil dengan gelar yang buruk.

³⁰ Hasbi W, Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019), hal 75

b. Manusiawi

Yaitu ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran ini diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki bukan kebahagiaan semu.

c. Universal

Maksudnya bahwa ruang lingkup akhlak itu luas sekali, yakni mencakup semua tindakan manusia baik tentang dirinya maupun orang lain atau bersifat pribadi, kemasyarakatan ataupun nnegara. Keuniversalan itu menunjukkan luasnya cakupannya yaitu meliputi segenap aspek kehidupan secara pribadi maupun kemasyarakatan, dan menyangkut semua interaksi manusia dengan semua aspek kehidupan.

d. Keseimbangan

Yaitu ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah di antara yang mengkhayalkan manusia sebagai malaikat yang menitik beratkan segi kebajikannya dan yang mengkhayalkan manusia sebagai hewan yang menitik beratkan sifat keburukannya saja. Akhlak Islam memenuhi tuntunan kebutuhan manusia, jasmani dan ruhani secara seimbang, serta memenuhi tuntunan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara berimbang pula.

e. Realistik

Yaitu ajaran akhlak dalam Islam yang memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk lain tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat.

31

2. Ruang Lingkup Akhlak

Etika Islam membagi akhlak kepada dua jenis, yaitu akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *madzmumah* (tercela). Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang berdasarkan ajaran Islam, sedangkan akhlak *madzmumah* sebaliknya yaitu akhlak yang buruk atau menyimpang dari ajaran Islam.

Ruang lingkup akhlak adalah seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai

³¹ Yenni Yunita, *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*, (Lombok Tengah: P4I, 2021), hal 53-55

kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara metafisik dengan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.³²

Azmi berpendapat ruang lingkup akhlak terbagi menjadi:

1) Akhlak terhadap Allah swt.

Akhlak terhadap Allah swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan sebagai khalik. Dan sebagai titik tolak akhlak kepada Allah swt adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah swt.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

a. Akhlak terhadap Rasulullah saw

Akhlak terhadap Rasulullah saw diwujudkan dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang, mengikuti sunnah-sunnahnya, karena Rasulullah adalah suri tauladan bagi umat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

b. Akhlak terhadap orang tua

Ibu dan ayah adalah orang tua yang sangat besar jasanya terhadap anaknya, dan mereka mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya tersebut. Seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam keadaan bagaimanapun.

³² Badrudin, Hikmatullah, *Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an: Studi Perspektif Syaikh Nawawi al-Bantani*, (Serang: A-Empat, 2021), hal 73

c. Akhlak terhadap tetangga

Hubungan tetangga yang dekat, terutama yang berdampingan dengan rumah kita, mempunyai hubungan erat dengan kita, yang kedudukannya hampir seperti saudara. Bahkan dalam beberapa hal lebih dekat daripada saudara yang ada di tempat jauh. Akhlak terhadap tetangga dapat diwujudkan dalam bentuk saling mengunjungi, saling membantu di waktu senang lebih-lebih di waktu sedih, saling beri-memberi, saling hormat-menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

d. Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat dapat diwujudkan dengan menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, saling tolong menolong dalam melakukan kebajikan, menganjurkan masyarakat dan diri sendiri berbuat baik dan mencegah perbuatan keji dan mungkar, serta bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama dan menaati keputusan yang telah diambil.

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Wujud dari akhlak terhadap diri sendiri antara lain: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabra, rendah hati, malu, tidak melakukan

perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.

4) Akhlak terhadap lingkungan sekitar

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah, dalam pandangan akhlak Islam.³³

Muhammad Abdullah Ad-Diraz sebagaimana yang dikutip oleh Sofyan Sauri membagi ruang lingkup akhlak menjadi 5 macam:

- 1) Akhlak perorangan, akhlak ini memahami empat *al* yaitu *al-awamir* (yang diperintahkan), *an-nawahi* (yang dilarang), *al-mubahat* (yang diperbolehkan), dan *al-mukhlafah bil iththirar* (yang darurat).
- 2) Akhlak keluarga, akhlak ini dituntut dengan tiga kewajiban yaitu *wajibat nahwal ushul wal furu'* (kewajiban timbal balik kepada orang tua dan anak), *wajibat bainal azwaj* (kewajiban suami istri), dan *wajibat nahwal aqorib* (kewajiban terhadap kerabat dekat).
- 3) Akhlak bermasyarakat, meliputi *al-awamir* (hal-hal yang diperintahkan), *al-makhzurat* (hal-hal yang dilarang), dan *qowaid al-adab* (kaidah-kaidah adab).

³³ Khaidir, dkk., *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal 3-6

- 4) Akhlak bernegara, meliputi *al-‘alaqoh baina al-raais wa al-syab* (hubungan antara pemimpin dengan rakyat), *al-alaqoh al-khaijiyyah* (hubungan dengan negara luar).
- 5) Akhlak beragama, akhlak ini meliputi kewajiban kepada Allah Swt.³⁴

Sedangkan Ulil Amri Syafri menyederhanakan pembagian di atas menjadi tiga bagian besar dari akhlak tersebut, yaitu pertama: akhlak kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw, akhlak kepada Allah Swt merupakan sikap dan perbuatan manusia yang seharusnya sebagai makhluk kepada sang khalik. Kedua, akhlak pribadi dan keluarga yang mencakup bahasan sikap dan profil muslim yang mulia. Dan yang ketiga, akhlak bermasyarakat dan muamalah yang di dalamnya mencakup hubungan antar manusia.³⁵

Apa yang disampaikan oleh para pakar pendidikan akhlak di atas, tetap tidak mencakup segala nilai yang Islam anjurkan. Hal ini dikarenakan luasnya cakupan dari akhlak itu sendiri. Beberapa nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Nilai-nilai Akhlak dalam Islam

Akhlak	Nilai-nilai Akhlak
Kepada Allah Swt	Taat, keikhlasan, memohon ampunan, cinta, religius.

³⁴ Sofyan Sauri dalam Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An-Nawawiyah*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal 22-23

³⁵ Ulil Amri dalam Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An-Nawawiyah*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal 23

Kepada Rasulullah Saw.	Cinta dan mutaaah
Pada diri sendiri	Taqwa, istiqamah, baik, peduli sesama, sungguh-sungguh, wara', zuhud, bertobat, ikhlas, ridha, syukur, sabar, tidak sombong, tidak tamak, malu, bijaksana, lemah lembut, muroqobah, muhasabah, amar ma'ruf nahi mungkar, cinta kebenaran, tegas, yakin.
Pada sesama	Jujur, adil, pemaaf, menghormati orang lain, bersatu, tidak hasad, rukun/cinta damai, peduli sesama, kerjasama.
Lingkungan dan makhluk hidup yang lain	Bersih, lemah lembut, peduli, reboisasi.

Nilai-nilai akhlak di atas merupakan nilai-nilai yang harus senantiasa ditanamkan kepada peserta didik, hal itu dikarenakan akhlak dalam Islam merupakan salah satu tujuan pendidikan dalam Islam.³⁶

Dari pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah SWT, begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatan-perbuatan

³⁶ Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An-Nawawiyah*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal 26-28.

yang dilarang dan dibenci oleh Allah SWT. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

E. Penelitian Relevan

Untuk menjaga keaslian dan agar tidak terjadi duplikasi peneliti melakukan penelitian yang relevan dengan tema yang sedang diteliti. Dari penelusuran yang peneliti lakukan ada beberapa penelitian dengan tema yang relevan yakni :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayang Sari dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri 161 Seluma Desa Lubuk Resam yang relevan dari penelitian ini adalah membahas mengenai implementasi pendidikan agama Islam tetapi dengan objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mayang Sari subjek penelitiannya pada membentuk karakter siswa. Persamaan dari penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian kualitatif,

Kedua berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ovan Wijaya S dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMAN 16 Bandar Lampung. Penelitian ini relevan dilihat dari subjek penelitiannya yaitu membina akhlak, tetapi dengan objek penelitian yang berbeda yakni MTs dan SMA. Persamaan pada kedua penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.

Terdapat perbedaan konsep antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian yang dilakukan oleh Mayang Sari menjelaskan implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 161 Seluma Desa Lubuk Resam dilakukan dalam pembelajaran melalui pembiasaan dan penerapan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai serta kegiatan baca tulis al-Qur'an. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ovan Wijaya menjelaskan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMAN 16 Bandar Lampung yaitu sebagai pendidik, sebagai model dan teladan serta sebagai evaluator.

Sedangkan di sini penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak dengan berfokus kepada siswa kelas VIII pada madrasah tersebut. Di samping itu, lokasi penelitian tempat penulis lakukan juga berbeda dengan lokasi penelitian yang sudah ada sebelumnya.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan pengaruh dan keterkaitan variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan dan perumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori di atas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implementasi pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak.

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

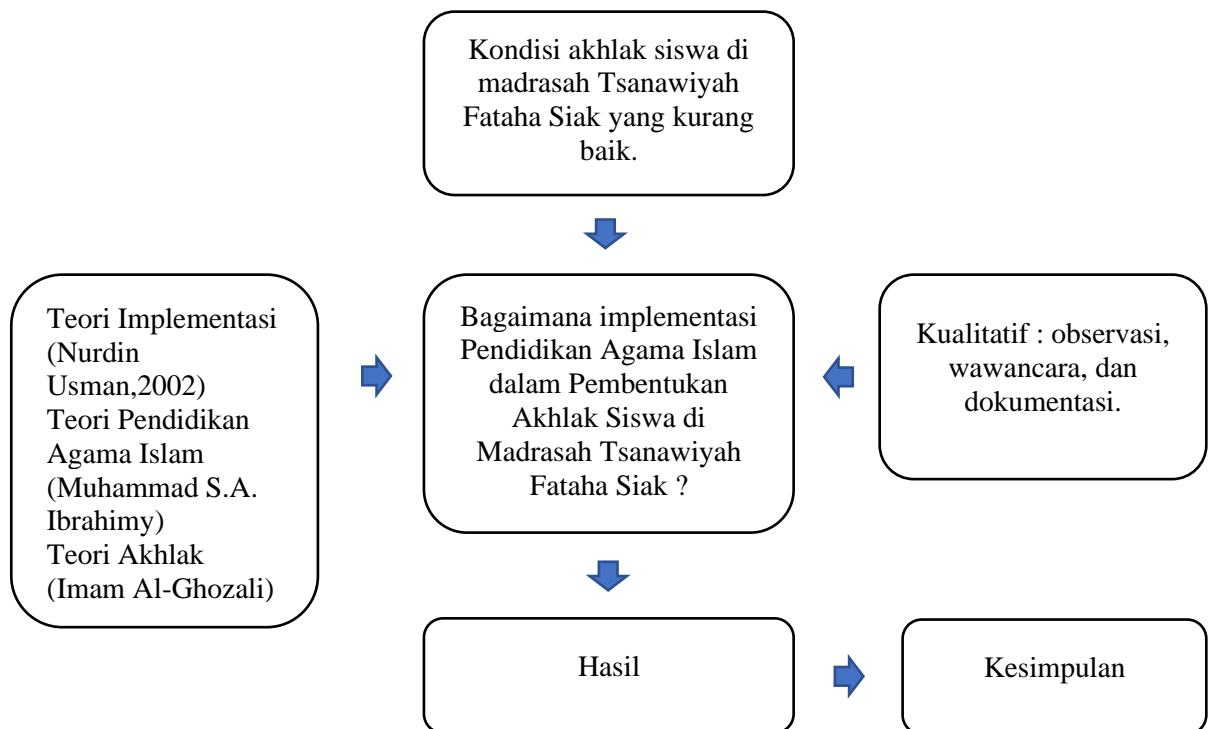
Akhlak siswa yang berkaitan dengan implementasi pendidikan Agama Islam, yang berpengaruh terhadap akhlak kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi belajar, kreativitas belajar dan waktu belajar. Selain itu, faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah perhatian dari orang tua, lingkungan, dan sarana pembelajaran.

Sarana pembelajaran merupakan peralatan dan perlengkapan yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Semakin lengkap fasilitas atau sarana belajar siswa maka siswa akan mudah menerima pelajaran dan juga siswa akan lebih giat lagi untuk belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar dengan maksimal.

Selain sarana pembelajaran, faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa adalah lingkungan dimana lingkungan adalah tempat berinteraksi dalam keseharian siswa. Lingkungan yang baik secara perlahan akan membentuk akhlak yang baik bagi siswa, dan begitu pula sebaliknya.

Kedua faktor tersebut mempengaruhi bagaimana implementasi pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak.

Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi mengenai implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak. Dengan demikian, peneliti akan mengumpulkan data dan kemudian data tersebut akan diolah dalam bentuk deskriptif, yaitu dalam bentuk kata-kata maupun gambar yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan atau dokumen penunjang lainnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan swasta, tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak, yang berlokasi di Jl. Alamsyah Kampung

³⁷ Febri Giantara, Reni Amiliya, & Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pekanbaru: Amerta Media, 2022), Hal 77

Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei-Agustus 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan siswa kelas VIII MTs Fataha Siak yang berjumlah 39 (Tiga Puluh Sembilan) orang. Sementara itu yang menjadi objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Metode observasi umumnya dilakukan dengan cara peneliti mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan secara langsung dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena peneliti dapat melihat dan mengalami secara langsung objek penelitian.³⁸

³⁸ Febri Giantara, Reni Amiliya, & Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pekanbaru: Amerta Media, 2022), Hal 87

Observasi ini dilakukan untuk mencari informasi atau data sekolah, keadaan MTs Fataha saat pembelajaran, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana atau media yang digunakan saat pembelajaran, serta bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

Kisi-kisi instrumen Observasi

No	Objek Pengamatan	Indikator
1	Informasi Lembaga	1.1 Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran 1.2 Kegiatan pendukung pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pembiasaan)
2	Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha	2.1 Kegiatan pembelajaran PAI (Akidah Akhlak) di kelas 2.2 Akhlak siswa saat pembelajaran PAI (Akidah Akhlak) di kelas 2.3 Peran dan keterlibatan guru terhadap pendidikan akhlak 2.4 Respon siswa terkait implementasi PAI (Akidah Akhlak) dalam pembentukan akhlak siswa

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu.³⁹

Wawancara ini bertujuan untuk menambah informasi bagi peneliti terkait hal-hal yang ingin diteliti. Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak) dan siswa MTs Fataha Siak.

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Pokok pertanyaan	Aspek yang diungkap	Sumber data
1	Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak siswa	1.1 Perencanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak siswa 1.2 Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak siswa 1.3 Evaluasi pembelajaran PAI dalam	Kepala Madrasah, Guru PAI

³⁹ Febri Giantara, Reni Amiliya, & Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pekanbaru: Amerta Media, 2022), Hal 85

		pembentukan akhlak siswa 1.4 Subjek yang terlibat dalam implementasi PAI dalam pembentukan akhlak siswa	
2	Respon peserta didik terkait implementasi PAI dalam pembentukan akhlak siswa	2.1 Respon siswa terhadap implementasi PAI dalam pembentukan akhlak	Kepala Madrasah, Guru PAI, Siswa Kelas VIII

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁴⁰ Teknik ini, merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.

Pada metode ini, peneliti bisa memperoleh data nilai akhlak yang dimiliki oleh siswa, kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah

⁴⁰ Febri Giantara, Reni Amiliya, & Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pekanbaru: Amerta Media, 2022), Hal 88

Fataha Siak, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, staff, murid dan potensi sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik yang berkenaan dengan penelitian.

Kisi-kisi instrumen Dokumentasi

No	Indikator
1	Identitas madrasah
2	Sejarah singkat madrasah
3	Sarana dan prasarana
4	Data pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
5	Foto kegiatan pembelajaran siswa

2. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kegiatan wawancara.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak.

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data yang diterima dari tangan pertama yaitu diambil dari hasil wawancara kepada kepala madrasah, guru (akidah akhlak), dan siswa.

2. Sumber data sekunder

Sumber data yang diambil dari literatur-literatur penunjang dalam penyelesaian penelitian, seperti dokumentasi yang didapat dari staf TU, buku-buku, majalah, dan sebagainya yang akan menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

Jadi sumber data sekunder yang dimaksud adalah dokumentasi dan buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti dengan fungsi sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencatat, mengumpulkan, dan berpikir untuk menemukan pola, sesuatu yang penting, serta memutuskan tentang apa yang dapat dipublikasikan. Analisis data kualitatif bertujuan untuk menemukan pola dari fokus penelitian, sehingga dapat ditemukan data yang penting dari fokus penelitian tersebut. Hingga pada akhirnya, dapat ditentukan data yang layak untuk dipublikasikan.

Ada tiga hal yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, melakukan kegiatan abstraksi dan transformasi data-data kasar dari catatan lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dengan rapi dan terinci serta sistematis setiap selesai pengumpulan data. Laporan reduksi data yaitu: dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses reduksi dan analisis data harus menjadi prosedur yang berurutan dan berkelanjutan, sederhana pada tahap awal pengumpulan data dan menjadi lebih kompleks ketika penelitian berlangsung.

2. Display Data

Display data ialah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk narasi atau kalimat yang mendukung fokus penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan agar peneliti dapat menguasai data untuk dianalisis sehingga betul-betul dapat menghasilkan penelitian yang diharapkan dan bermakna.

3. Penarikan Kesimpulan

Untuk hal ini peneliti berusaha mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya.

Kesimpulan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh peneliti secara hati-hati. Kesimpulan haruslah menggambarkan rumusan masalah dari penelitian.⁴¹

Penentuan analisis data yang tepat akan mengantarkan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Penulis akan mendeskripsikan hasil yang didapatkan dari penelitian di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak dalam bentuk penjelasan yang memuat hasil pengamatan peneliti serta jawaban-jawaban responden dan membuat kesimpulan dari hasil yang didapat.

⁴¹ Febri Giantara, Reni Amiliya, & Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pekanbaru: Amerta Media, 2022), Hal 104-105

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak, terletak di Jalan Alamsyah, Kampung Maredan Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, dengan luas tanah 25.000 M², status tanah merupakan hak milik Yayasan, sedangkan luas bangunan 2.678 m².

Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak ini didirikan pada tahun 2013 oleh tokoh Ulama dari Aceh yang bernama Drs. H. Khairul Akhyar. Dimana pada awalnya beliau sebagai guru mengaji dilingkungan masyarakat Maredan Barat melihat akan kebutuhan pendidikan agama yang minim, maka kemudian bertekad mendirikan lembaga pendidikan dengan harapan dan tujuan agar terciptanya generasi-generasi Islam yang tangguh dan qur'ani yang mengedepankan nilai-nilai Islam dengan beraqidahkan Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak ini memiliki Visi yaitu "Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik yang berbasis pada iman, taqwa dan akhlakul karimah." Serta Misi nya yaitu :

- a. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara intensif dan efektif.
- b. Menumbuhkan semangat untuk meraih keunggulan.
- c. Mendorong siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya.
- d. Menggiatkan komunikasi dalam bahasa asing.
- e. Meningkatkan kegiatan olahraga, seni, agama, dan budaya.

- f. Meningkatkan profesionalisme dalam pendidikan.
- g. Menjadilak lingkungan madrasah sebagai pusat kegiatan siswa yang aman, nyaman, dan menyenangkan.
- h. Mengembangkan kepribadian yan gluhur dengan semangat prestasi dan disiplin yang tinggi.
- i. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam.
- j. Memberdayakan sarana ibadah Madrasah.

Struktur organisasi dan pimpinan Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak dapat dilihat pada tabel berikut :

Struktur Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Khairul Akhyar	Kepala Madrasah
2	Acep Husbanul Kamil, S.Th.I	Komite
3	Sri Puji Hastutik, S.Si	Bidang Kurikulum
4	M. Saleh Ritonga, S.Pd.I	Bidang Kesiswaan
5	Fitriza, S.Ag	Bidang Perpustakaan
6	Ayuda Sudari, S.Pd	Bendahara
7	Arif Nurrohman, SH	Kepala TU

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak, didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, kemudian untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Fataha Siak

No	Nama Guru	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Drs. H. Khairul Akhyar	Kepala Madrasah
2	Eva Kumala Dewi, S.Pd.I	Akidah Akhlak
3	Kutniadi, S.Ag	Al-Qur'an Hadits
4	Fitriza, S.Ag	Fiqih
5	Suliana, S.Pd.Si	IPA
6	Acep Husbanul Kamil, S.Th.I	Bahasa Arab
7	Sri Puji Hastutik, S.Si	BMR-Seni Budaya
8	Almuis Hasyemi Rafsanjani, S.Pd	PJOK
9	M. Saleh Ritonga, S.Pd.I	SKI
10	Nanda Arlina, S.Pd	PKN
11	Wellya Kurnia Utami, S.Pd	IPS-Bahasa Indonesia
12	Ayuda Sudari, S.Pd	Bahasa Inggris
13	Chindy Putri Wirdianti, S.Pd	Matematika
14	Arif Nurrohman, SH	Tata Usaha
15	Mhd. Ihwan Harahap, S.Pd	Humas
16	Reski Devina	BK
17	Wiranata	Penjaga Madrasah

Siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak mayoritas adalah masyarakat yang ada di lingkungan madrasah ini yaitu Kecamatan Tualang.

Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak adalah sebanyak 93 orang, dan terdiri dari 57 orang laki-laki dan 36 orang perempuan, untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Kedaaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	11	4	15
2	VIII	23	16	39
3	IX	23	16	39
Jumlah		57	36	93

Fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak ini telah memadai layaknya di tempat lain. Fasilitas yang tersedia diantaranya adalah ruang belajar, ruang komputer, laboratorium, perpustakaan, dan untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Kantor (TU)	1	Baik
4	Ruang Kantor (Guru)	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium	2	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik

8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang Kesenian	1	Baik
10	Lapangan Basket	1	Baik
11	Lapangan Voli	1	Baik
12	Lapangan Badminton	2	Baik
13	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
14	Ruang Belajar	6	Baik
15	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Evaluasi Akhlak

Evaluasi akhlak siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di madrasah. Berdasarkan data lapangan yang telah dikumpulkan, sebagian besar siswa menunjukkan akhlak yang baik, meskipun terdapat beberapa kasus ketidakdisiplinan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Kepala Madrasah, bapak Drs. KH. Khairul Akhyar, menjelaskan bahwa kondisi akhlak siswa secara umum baik. Dalam wawancara, beliau mengungkapkan bahwa banyak siswa yang menunjukkan perilaku sopan, hormat kepada guru, dan sikap kerjasama yang baik diantara sesama siswa. “Kami melihat bahwa mayoritas siswa mematuhi peraturan madrasah dan menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islami yang kami tanamkan,”⁴² ujarnya.

⁴² Khairul Akhyar, Kepala Madrasah, wawancara pribadi, Tualang, 13 Juni 2024.

Namun demikian, Beliau juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa kasus ketidakdisiplinan yang perlu ditangani dengan lebih tegas. Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah pengaruh lingkungan luar sekolah atau kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah. Beliau menambahkan, “ketidakdisiplinan ini biasanya ditunjukkan oleh segelintir siswa yang kadang-kadang melanggar aturan seperti datang terlambat atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan.”⁴³

Pendapat ini didukung oleh salah satu guru, Ibu Sri Puji Hastutik, S.Si, yang mengajar di madrasah tersebut. Beliau mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar siswa berperilaku baik, ada beberapa siswa yang perlu diberikan perhatian khusus. “Kami sebagai pendidik harus berusaha untuk menanamkan nilai-nilai positif dan mengingatkan siswa untuk selalu berlaku baik. Namun, tantangan tetap ada, terutama dengan siswa yang mudah terpengaruh oleh lingkungan luar.”⁴⁴

Selama proses observasi, terlihat bahwa siswa-siswa yang datang tepat waktu dan mematuhi peraturan sekolah biasanya memiliki performa akademis yang baik dan hubungan yang harmonis dengan teman-teman mereka. Sebaliknya, siswa yang sering melanggar aturan cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan sering terlibat dalam konflik dengan teman sebaya. Kemudian peneliti juga menyaksikan bahwa madrasah ini aktif mengadakan berbagai kegiatan, seperti kegiatan keagamaan rutin dan diskusi tentang nilai-nilai moral. Kegiatan ini

⁴³ Khairul Akhyar, Kepala Madrasah, wawancara pribadi, Tualang, 13 Juni 2024.

⁴⁴ Sri Puji Hastutik, Waka Kurikulum, wawancara pribadi, Tualang, 12 Juni 2024.

bertujuan untuk memperkuat iman, ilmu dan amal siswa sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermoral baik.

Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, terlihat interaksi yang positif antara siswa dan guru. Tidak hanya berperan sebagai pengajar, akan tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan perhatian dan bimbingan moral kepada siswa-siswanya. Keteladanan guru-guru di madrasah ini menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak siswa yang baik.

Kesimpulan dari hasil evaluasi ini adalah bahwa mayoritas siswa di madrasah menunjukkan akhlak yang baik, meskipun ada beberapa kasus ketidakdisiplinan yang perlu mendapat perhatian khusus. Dan untuk mengatasi ketidakdisiplinan tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara pihak madrasah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dengan dukungan dan bimbingan yang konsisten, diharapkan semua siswa dapat memperbaiki perilaku yang baik dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Role Model Akhlak

Pemahaman tentang akhlak yang baik dan menjadi teladan merupakan aspek fundamental dalam mengembangkan karakter siswa di suatu lembaga pendidikan Islam. Seorang guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi agama, akan tetapi juga harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan ajaran agama tersebut. Hal ini didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah, yang menyatakan bahwa akhlak guru sangat berperan dalam membentuk moral siswa.

Seperti diungkapkan oleh Kepala Madrasah, “Para guru disini sangat menjaga sikap dan perilaku mereka. Mereka memberikan contoh nyata mengenai akhlak yang baik kepada para siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.”⁴⁵ Ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial sebagai role model dalam pembinaan akhlak siswa. Lebih lanjut, Kepala Madrasah juga menambahkan, “saya selalu tekankan kepada para guru bahwa mereka harus konsisten dalam menunjukkan perilaku yang baik. Karena siswa akan langsung mencontoh apa yang mereka lihat dari pada guru.”⁴⁶ Pernyataan ini memperkuat pentingnya konsistensi dalam perilaku seorang guru, karena akhlak yang baik tidak hanya diajarkan, tetapi juga harus dicontohkan setiap hari.

Dalam observasi langsung di Madrasah, menunjukkan bahwa para guru memang disiplin dalam menerapkan akhlakul karimah. Mereka tidak hanya memberikan pengajaran secara verbal, tetapi juga menjalankan ilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Misalnya, ketika seorang siswa berbuat kesalahan, guru cenderung memberikan nasihat dengan penuh kelembutan dan kasih sayang, bukan dengan hukuman fisik atau verbal yang keras. Dan juga terlihat bahwa guru selalu memberikan contoh yang baik, seperti selalu tepat waktu, berbicara dengan sopan, dan menunjukkan toleransi dalam berbagai situasi. Hal ini memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa yang cenderung meniru akhlak dan perilaku guru mereka.

⁴⁵ Khairul Akhyar, Kepala Madrasah, wawancara pribadi, Tualang, 13 Juni 2024.

⁴⁶ *Ibid*

Kesimpulannya, peran guru sebagai role model sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah. Guru yang baik dan konsisten dalam menunjukkan akhlak yang baik akan menjadi panutan bagi siswa, sehingga nilai-nilai agama dapat tertanam dengan kuat dalam diri mereka.

3. Kebijakan Pendidikan

Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan kebijakan pendidikan sebagai keputusan-keputusan strategis yang diambil oleh Kepala Madrasah untuk memajukan kualitas pendidikan baik di dalam maupun di luar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kebijakan ini mencakup aspek pedoman, bimbingan, dan dukungan yang berkelanjutan demi kemajuan siswa dan guru.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah, Bapak Drs. KH. Khairul Akhyar, “Dalam proses penerapan kebijakan pendidikan, kita berusaha untuk membuat kebijakan yang mendukung penuh perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Bimbingan tidak hanya diberikan saat di kelas, tetapi juga di luar KBM, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan mental siswa.”⁴⁷ Kebijakan pendidikan yang diterapkan di madrasah ini mencakup berbagai bimbingan dan dukungan yang konsisten dan berkelanjutan. Misalnya, Bapak Drs. KH. Khairul Akhyar menjelaskan, “Salah satu kebijakan kami adalah memberikan panduan belajar yang jelas serta dukungan moral kepada siswa, terutama ketika mereka menghadapi

⁴⁷ Khairul Akhyar, Kepala Madrasah, wawancara pribadi, Tualang, 13 Juni 2024.

masalah akademik atau pribadi. Kami mempunyai program mentoring khusus yang dibimbing oleh guru-guru senior.”⁴⁸

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru senior, Ibu Eva Kumala Dewi, S.Pd.I, bahwa “Saya sering melihat siswa mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar tertentu. Itu sebabnya kami, para guru, bersama-sama memutuskan untuk menerapkan program bimbingan tambahan diluar jam belajar. Ini termasuk kelas tambahan dan sesi konseling individu untuk mendukung siswa baik akademis maupun emosional.”⁴⁹

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa guru-guru di madrasah ini tidak hanya mengajar di dalam kelas, akan tetapi juga berperan aktif dalam memberikan dukungan tambahan kepada siswa. Hal ini mencerminkan kebijakan madrasah yang berfokus pada bimbingan berkelanjutan kepada siswa di luar KBM. Selain itu, program bimbingan tersebut juga bertujuan mengatasi hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar secara efektif dan efisien. Program bimbingan tersebut juga diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan seni dimana para siswa dapat mengembangkan keterampilan non-akademik dan mendapatkan dukungan dari sesama teman dan guru.

Dalam observasi peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan aktif dalam berpartisipasi. Misalnya dalam kegiatan olahraga, terlihat

⁴⁸ Khairul Akhyar, Kepala Madrasah, wawancara pribadi, Tualang, 13 Juni 2024.

⁴⁹ Eva Kumala Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, Tualang, 14 Juni 2024.

bahwa siswa bersemangat dan bekerjasama dengan baik satu sama lain. Dukungan dari guru dan teman-teman sangat terasa dalam membangun kepercayaan diri dan semangat siswa.

Kesimpulan dari kebijakan pendidikan ini adalah bahwa madrasah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa baik di dalam maupun di luar KBM. Pendekatan yang holistik dan komprehensif dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa telah terbukti efektif dalam mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi siswa, serta memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh Kepala Madrasah ini mencerminkan komitmen dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa secara menyeluruh.

4. Kompetensi Guru

Pada penelitian ini, salah satu kategori penting yang telah berhasil diidentifikasi dari data adalah “Kompetensi Guru”. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, menyatakan bahwa kemampuan guru di madrasah ini sangat baik. Kepala Madrasah mengakui bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, dimana guru mampu memanfaatkan berbagai metode dan teknik pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

“Saya sangat bangga dengan kemampuan guru-guru di madrasah ini. Mereka tidak hanya mengajar di dalam kelas tetapi juga mengorganisasikan berbagai kegiatan di luar kelas yang sangat mendukung pembelajaran. Metode pengajaran mereka sangat bervariasi dan inovatif,”⁵⁰ ungkap Kepala Madrasah. Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru di madrasah ini memiliki kemampuan yang cukup untuk mengimplementasikan pembelajaran secara efektif di berbagai konteks. Kepala Madrasah juga menekankan pentingnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan aplikatif bagi siswa.

Melalui observasi, terlihat bahwa siswa sangat antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran di luar kelas. Mereka banyak bertanya dan mendiskusikan topik yang mereka pelajari. Ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengelola dan mengimplementasikan pembelajaran di luar kelas sangat baik dan mampu membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik.

Kesimpulannya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di madrasah ini sangat baik. Mereka tidak hanya mampu mengajar dengan baik di dalam kelas tetapi juga mampu mengorganisasikan berbagai kegiatan pembelajaran di luar kelas yang sangat bermanfaat bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki

⁵⁰ Khairul Akhyar, Kepala Madrasah, wawancara pribadi, Tualang, 13 Juni 2024.

kreatifitas dan kemampuan tinggi dalam mengajar, yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih efektif dan menyeluruh.

5. Metode Pengajaran

Dalam penelitian ini, metode pengajaran menjadi salah satu tema utama yang diidentifikasi. Metode pengajaran yang efektif sangat erat kaitannya dengan bagaimana seorang guru mampu mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, dukungan data wawancara dari narasumber mencatat pentingnya membiasakan contoh perilaku yang baik. Hal ini dinyatakan oleh Kepala Madrasah, yang menjelaskan bahwa peran guru bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dalam setiap aktifitas sehari-hari. Kepala Madrasah (Drs. KH. Khairul Akhyar) menyatakan, “Guru harus mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan teladan. Mereka harus menampilkan contoh yang baik bagi siswa, tidak hanya ketika berada di kelas, tetapi juga di luar kelas. Ini penting untuk memastikan bahwa siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.”⁵¹

Penjelasan dari Kepala Madrasah ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pengajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas tetapi juga mencakup aspek-aspek di luar kelas, di mana kegiatan interaksi sosial turut

⁵¹ Khairul Akhyar, Kepala Madrasah, wawancara pribadi, Tualang, 13 Juni 2024.

berlangsung. Tindakan seperti memberi contoh nyata akan memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya perilaku baik.

Selanjutnya, dukungan yang sama juga diberikan oleh narasumber lain, Ibu Eva Kumala Dewi, S.Pd.I, yang mengatakan, “Dalam proses pembelajaran, saya tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga berusaha untuk selalu mencontohkan perilaku yang baik di setiap kesempatan. Saya berdialog dengan siswa mengenai berbagai situasi yang mereka hadapi dan mengarahkan mereka untuk berbuat baik sesuai dengan tuntunan agama.”⁵² Penjelasan tersebut menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran tidak terhenti pada penyampaian teori semata, melainkan juga melibatkan praktek langsung yang diteladani oleh siswa. Melalui contoh nyata yang diberikan oleh guru, siswa dapat melihat penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi kehidupan.

Dalam observasi, peneliti mencatat bahwa guru secara intensif berusaha untuk mencontohkan perbuatan baik terhadap siswa di berbagai situasi. Sebagai contoh, dalam kegiatan di luar kelas seperti saat istirahat, peneliti mengamati bahwa guru terlibat aktif dalam berdialog dengan siswa mengenai etika pergaulan dan perilaku baik. Penerapan nilai agama dalam konteks informal ini membantu siswa memahami pentingnya menjaga akhlak dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi PAI yang efektif membutuhkan metode pengajaran yang integratif, dimana siswa tidak hanya

⁵² Eva Kumala Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, Tualang, 14 Juni 2024.

mendapatkan pembelajaran teoretis tetapi juga diberikan contoh nyata yang dapat mereka tiru dalam kesehariannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang baik bukan hanya sekedar penyampaian materi, tetapi juga membutuhkan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru di setiap kesempatan.

6. Teknik Pengajaran

Menurut Ibu Eva Kumala Dewi, S.Pd.I, yang merupakan guru akidah akhlak, “Pendekatan yang paling efektif dalam mengajar adalah dengan memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa. Tidak hanya dengan memberikan teori, tetapi juga dengan mencontohkan perilaku yang sesuai dengan nilai Islam.”⁵³ Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dan bimbingan menjadi kunci utama dalam mengimplementasikan teknik pengajaran.

Beliau juga menambahkan, “Memberikan contoh perilaku yang baik seharusnya menjadi bagian integral dari setiap sesi pembelajaran. Siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat, oleh karena itu penting bagi guru untuk menjadi teladan dalam setiap aspek.”⁵⁴ Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa guru memainkan peran sentral sebagai model yang harus ditiru oleh siswa, dan ini menunjukkan pentingnya konsistensi dalam perilaku guru baik di dalam maupun di luar kelas.

⁵³ Eva Kumala Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, Tualang, 14 Juni 2024.

⁵⁴ *Ibid*

Dalam observasi, peneliti menemukan bahwa guru aktif mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Islam. Misalnya, memimpin do'a sebelum dan sesudah pelajaran, serta melibatkan siswa dalam diskusi mengenai etika dan moralitas. Salah satu contoh konkret yang diamati adalah ketika guru mengajarkan pentingnya kejujuran, guru tidak hanya memberikan ceramah tentang kejujuran sebagai sebuah konsep abstrak, tetapi juga menghadirkan situasi simulasi dimana siswa diajak untuk menunjukkan kejujuran dalam tindakan sehari-hari. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran, guru meminta siswa untuk tidak mencontek saat ujian dan memuji mereka yang jujur meskipun tidak mendapat nilai sempurna. Langkah ini memperlihatkan bahwa implementasi teknik pengajaran yang melibatkan bimbingan langsung dan contoh perilaku tidak hanya memudahkan pemahaman materi, tetapi juga membantu dalam menanamkan nilai-nilai penting dalam diri siswa.

Kesimpulannya adalah teknik pengajaran yang melibatkan bimbingan langsung dan contoh perilaku yang nyata sangat efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Tantangan Pendidikan

Dalam penelitian ini, salah satu tantangan utama yang teridentifikasi adalah hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menjaga fokus siswa

selama proses pembelajaran. Dimana banyak siswa sering kali terganggu oleh berbagai hal eksternal dan internal saat pembelajaran berlangsung. Fokus yang terganggu ini menjadi hambatan utama dalam pencapaian tujuan pendidikan yang efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Eva Kumala Dewi, S.Pd.I, “Siswa sering kali sulit untuk mempertahankan fokus mereka karena berbagai hal, mulai dari gangguan di lingkungan kelas, seperti bising dari luar, hingga masalah pribadi yang mereka bawa ke sekolah.”⁵⁵

Salah satu solusi yang diidentifikasi untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan mengadopsi pendekatan personal kepada siswa. Pendekatan ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap latar belakang dan kondisi setiap siswa, serta memberikan perhatian khusus kepada mereka yang memerlukan dukungan tambahan. “Dalam beberapa kasus, saya mendapati bahwa berbicara langsung dengan siswa di luar kelas dan mengidentifikasi masalah mereka dapat membantu meningkatkan konsentrasi mereka selama pelajaran,”⁵⁶ jelas Ibu Eva Kumala Dewi, S.Pd.I.

Dalam observasi langsung di kelas-kelas yang dijar oleh Ibu Eva Kumala Dewi, S.Pd.I juga menunjukkan bahwa penerapan, pendekatan personal ini membawa perubahan positif. Saya sebagai peneliti turut mengamati bahwa siswa yang sebelumnya sering kehilangan fokus menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Intervensi personal

⁵⁵ Eva Kumala Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, Tualang, 14 Juni 2024.

⁵⁶ *Ibid*

terbukti efektif dalam mengatasi hambatan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, penjelasan di atas menunjukkan bagaimana tantangan berupa kurangnya fokus siswa selama pelajaran dapat diatasi melalui pendekatan personal. Sebagai kesimpulan, pendekatan personal bukan hanya solusi untuk hambatan fokus, tetapi juga sebuah strategi yang berpotensi memperkaya pengalaman belajar bagi siswa dan membangun hubungan yang lebih erat antara gurudan siswa.

8. Motivasi Akademik

Dukungan atas pentingnya motivasi akademik dapat dilihat dari berbagai perspektif siswa. Siswa menunjukkan bahwa motivasi yang kuat dapat berkontribusi pada peningkatan minat belajar mereka. Hal ini terbukti melalui berbagai pernyataan yang diberikan mereka selama wawancara.

Secara khusus, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, dapat dilihat adanya peningkatan minat belajar yang signifikan ketika motivasi tinggi. Salah satu siswa, Khairul Azzam menyatakan, “Saya lebih giat dan bersemangat lagi dalam belajar, karena guru di madrasah ini selalu bersikap lemah lembut dan sopan baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran, dan juga selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.”⁵⁷

Penjelasan di atas mengilustrasikan bagaimana motivasi akademik dapat berdampak positif terhadap minat belajar, dan tidak hanya

⁵⁷ Khairul Azzam, Siswa, wawancara pribadi, Tualang, 25 Juli 2024.

mempengaruhi minat belajar, akan tetapi motivasi akademik juga dapat berkontribusi pada performa akademis yang lebih baik. Dari hasil observasi di kelas, menunjukkan bahwa kelas dengan siswa yang memiliki motivasi akademik tinggi terlihat lebih aktif dalam diskusi, lebih antusias saat menerima penjelasan dari guru, dan lebih berkomitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Kesimpulannya adalah bahwa motivasi akademik memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa tidak hanya lebih tertarik untuk belajar, tetapi juga menunjukkan performa akademis yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan pengajar untuk selalu mendukung serta memotivasi siswa dalam lingkungan akademik agar minat belajar mereka terus meningkat.

9. Pemahaman Akhlak

Pemahaman terhadap akhlak adalah salah satu indikator penting dalam pendidikan. Akhlak mulia adalah perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, seperti kejujuran, keadilan, empati, dan tanggung jawab. Salah satu siswa menyatakan, bahwa pemahaman akhlak sangat mempengaruhi perilakunya di madrasah. Ia merasa bahwa dengan memahami akhlak mulia, ia lebih mampu berperilaku baik terhadap teman-temannya dan guru-gurunya. “Dengan memahami pentingnya akhlak, saya menjadi lebih menghargai orang lain dan lebih peduli terhadap perasaan

mereka. Saya belajar untuk tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga pada lingkungan sekitar saya,”⁵⁸ ujarnya Siti Nurhaliza.

Penjelasan dari kutipan wawancara di atas menggambarkan bahwa pemahaman akhlak tidak hanya menjadi teori yang diajarkan di kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Siswa yang memiliki pemahaman akhlak yang baik menunjukkan perilaku yang lebih positif dan mencerminkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan.

Siswa lainnya, Putri Agustina juga menyampaikan bahwa pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk perilakunya. “Saya merasakan perubahan yang signifikan dalam diri saya setelah mengerti nilai-nilai akhlak. Saya lebih mengutamakan kejujuran dan selalu berusaha untuk tidak berbohong, karena saya tahu bahwa itu adalah bagian dari akhlak yang diajarkan.”⁵⁹

Pernyataan tersebut mendukung pernyataan sebelumnya, dengan menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Adanya pendidikan akhlak membuatnya lebih berintegritas dan lebih bertanggung jawab atas tindakannya.

Dari hasil observasi langsung di lingkungan madrasah juga mendukung temuan dari wawancara. Selama observasi, peneliti melihat bahwa siswa yang memiliki pemahaman akhlak yang baik cenderung berperilaku lebih sopan, saling membantu, dan mengikuti peraturan madrasah dengan lebih baik. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa

⁵⁸ Siti Nurhaliza, Siswa, wawancara pribadi, Tualang, 26 Juli 2024.

⁵⁹ Putri Agustina, Siswa, wawancara pribadi, Tualang, 26 Juli 2024.

siswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang akhlak tidak hanya berperilaku baik di depan guru tetapi juga ketika tidak ada pengawasan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akhlak benar-benar telah terinternalisasi dalam diri mereka.

Kesimpulannya, pemahaman akhlak ini berperan penting dalam membentuk perilaku siswa sehari-hari. Terlihat jelas bahwa siswa yang memahami akhlak dengan baik cenderung menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya penting sebagai bahan ajar di kelas, tetapi juga menjadi pondasi bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan perilaku akhlak yang baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa kasus ketidakdisiplinan yang perlu mendapat perhatian khusus. Kepala Madrasah dan para guru di madrasah tersebut telah berperan aktif dalam membentuk akhlak siswa melalui berbagai kegiatan dan pendekatan yang holistik. Kebijakan pendidikan yang komprehensif dari pihak madrasah, yang melibatkan panduan dan dukungan moral serta akademik, berperan penting dalam membantu perkembangan siswa.

Kompetensi guru di madrasah sangat baik, tidak hanya dalam mengajar di dalam kelas tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Metode pengajaran yang integratif dan teknik pengajaran dengan bimbingan langsung serta contoh perilaku nyata sangat efektif dalam pembelajaran. Tantangan utama seperti gangguan fokus siswa, dapat diatasi melalui pendekatan personal.

Motivasi akademik sangat penting dalam meningkatkan minat dan performa belajar siswa, yang dipengaruhi oleh sikap dan dukungan positif dari guru. Pemahaman akhlak oleh siswa juga sangat baik, dengan perilaku

sehari-hari yang positif dan mencerminkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Pemahaman ini telah terinternalisasi, terlihat dari perilaku baik siswa meskipun tanpa pengawasan langsung.

B. Saran

Beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak. Pertama, perlu adanya kerjasama yang lebih erat antara pihak madrasah, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk mengatasi kasus ketidakdisiplinan siswa. Dukungan dan bimbingan yang konsisten dari semua pihak dapat membantu siswa memperbaiki perilaku mereka.

Kedua, penting bagi guru-guru di madrasah untuk terus menjadi role model yang baik bagi siswa. Guru harus konsisten dalam menunjukkan perilaku yang mencerminkan ajaran agama Islam, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, nilai-nilai agama dapat tertanam dengan kuat dalam diri siswa.

Ketiga, kebijakan pendidikan yang mendukung bimbingan dan dukungan berkelanjutan bagi siswa perlu terus ditingkatkan. Program mentoring khusus dan bimbingan tambahan di luar jam belajar dapat membantu siswa mengatasi hambatan akademik dan emosional yang mereka hadapi.

Keempat, kompetensi guru dalam mengajar perlu terus ditingkatkan. Guru harus mampu mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif dan inovatif, serta mampu memberikan bimbingan langsung kepada siswa.

Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan menarik bagi siswa.

Kelima, teknik pengajaran yang melibatkan bimbingan langsung dan contoh perilaku yang nyata perlu terus diterapkan. Guru harus tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mencontohkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Terakhir, motivasi akademik dan pemahaman akhlak perlu terus ditingkatkan. Dukungan dan motivasi dari guru serta pemahaman yang baik tentang akhlak akan membantu siswa meningkatkan minat belajar dan perilaku mereka.

Dengan menerapkan saran-saran di atas diharapkan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2021). *Pendidikan akhlak berbasis hadits arba'in an-nawawiyah*. Penerbit Adab.
- Bahrudin., & Hikmatullah. (2021). *Pendidikan dalam al-qur'an studi tarbawi perspektif syaik Nawawi al-bantani*. A-Empat.
- Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia historis dan eksistensinya*. Kencana.
- Fathurrohman, M. (2017). *Prinsip dan tahapan pendidikan Islam*. Garudhawaca.
- Giantara, F. (2024). *Kompetensi Profesional Guru Matematika Abad 21 Yang Islami*. Amerta Media
- Giantara, F., Amiliya, R., & Aminah, S. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. Amerta Media
- Hasbi, W., & Teguh, H.P. (2019). *Pendidikan agama Islam era modern*. LeutikaPrio.
- Hawassy, A. (2020). *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. PT Naraya Elaborium Optima
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Khaidir, dkk. (2021). *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Mamonto, N., Sumampouw, I., & Undap, G., (2018). Implementasi pengembangan infrastruktur desa dalam penggunaan dana desa tahun 2017 (studi) desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1 (1), 3-4.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekitif/article/view/21950/21651>
- Manurung, H.M, dkk. (2023). *Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran PAI*, Malang: Pustaka Peradaban.
- Matondang, M. (2023). *Pendidikan agama Islam pada sekolah kurun waktu 2003-2022*. Deepublish Digital.
- Neolaka, A., & Neolaka, G. A. A. (2017). *Landasan dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup*. Kencana.

- Nurafiati, S., Rahayu, T., Sugiharto., & Pramono, H. H. (2022). *Strategi implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan jasmani*. Zahira Media Publisher.
- Qur'an Kemenag. *Surah al-baqarah ayat 269*, <https://quran.kemenag.go.id/>
- Qur'an Kemenag. *Surah al-baqarah ayat 31*, <https://quran.kemenag.go.id/>
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satrisno, H. (2018). *Filsafat pendidikan Islam*. Penerbit Samudra Biru.
- Suhartono., & Lina R. (2019). *Pendidikan dalam Islam*. Pilar Nusantara.
- Yaqin, A. (2020). *Pendidikan akhlak moral berbasis teori kognitif*. Rajawali Pers.
- Yunita, Y. (2021). *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Tabel Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Peneliti	Narasumber	Hasil Wawancara
1	Bagaimana kondisi akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Kepala Madrasah	Alhamdulillah siswa/i di madrasah ini secara keseluruhan berakhlak baik, walaupun ya terdapat beberapa yang bisa dibilang nakal atau kurang disiplin seperti pada sekolah-sekolah atau madrasah umumnya.
2	Bagaimana kondisi akhlak guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Kepala Madrasah	Ya sebagaimana sejatinya seorang guru yang harus bisa menjadi panutan dan contoh bagi para siswa, alhamdulillah para majelis guru di madrasah ini berakhlak baik.
3	Bagaimana kebijakan anda terhadap Guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak ?	Kepala Madrasah	Dalam hal tersebut saya selalu menekankan kepada majelis guru, agar selalu memberikan bimbingan dan dukungan terhadap siswa baik pada saat proses KBM maupun diluar KBM supaya menjadi teladan yang baik.
4	Bagaimana sikap anda terhadap siswa dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Kepala Madrasah	Saya sangat mendukung untuk perkembangan dan pembentukan akhlak siswa di madrasah ini.
5	Bagaimana sikap anda terhadap Guru PAI dalam pembentukan	Kepala Madrasah	Saya sangat mendukung dan selalu memberikan motivasi

	akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?		terhadap guru PAI dan juga majelis guru yang lainnya.
6	Bagaimana kemampuan Guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran untuk pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Kepala Madrasah	Alhamdulillah sangat baik, dimana dalam mengimplementasikan pembelajaran yang ada itu dapat dilakukan tidak hanya didalam kelas namun juga dapat dilakukan ketika sedang diluar kelas.
7	Bagaimana bentuk implementasi yang dilakukan Guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Kepala Madrasah	Ada banyak hal bentuk implementasi yang dilakukan, beberapa diantaranya seperti ketika didalam kelas pada proses KBM guru memberikan contoh atau memperagakan sesuatu hal yang baik untuk kemudian dapat diterapkan oleh siswa ketika dirumah, dan kemudian ketika diluar proses KBM dikelas guru memberikan contoh seperti bertutur kata yang sopan, menghormati sesama dan lain sebagainya.
8	Apakah implementasi yang dilakukan Guru PAI dapat terlaksana dengan baik dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Kepala Madrasah	Iya alhamdulillah implementasi yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.
9	Apakah guru-guru lain mendukung implementasi yang	Kepala Madrasah	Tentu saja para majelis guru saling mendukung hal tersebut.

	dilakukan Guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?		
10	Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan dan penyuluhan dalam upaya pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Kepala Madrasah	Itu sangat bermanfaat sekali, karena dengan adanya bimbingan dan penyuluhan itu akan berpengaruh baik terhadap pembentukan akhlak siswa/i di madrasah ini.
11	Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang lengkap dalam upaya pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Kepala Madrasah	Tentu saja itu sangat dibutuhkan dan berpengaruh terhadap proses KBM guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
12	Bagaimana pendapat anda tentang terbatasnya pengawasan pihak sekolah dalam upaya pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Kepala Madrasah	Ya saya sangat memaklumi jika terdapat keterbatasan dari pihak madrasah dalam pengawasan hal tersebut.
13	Mengapa Guru PAI perlu melakukan implementasi pembelajaran dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Kepala Madrasah	Karena pembentukan akhlak siswa/i ini sangatlah penting, dimana belajar dan berilmu itu haruslah seimbang dengan akhlaknya, dan semakin tinggi ilmunya maka harus semakin tinggi pula akhlaknya.

No	Pertanyaan Peneliti	Narasumber	Hasil Wawancara
1	Program apakah yang anda tawarkan dalam upaya pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Guru PAI	Taat peraturan madrasah dan sopan santun terhadap guru dan sesamanya.
2	Bagaimana bentuk implementasi pembelajaran dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Guru PAI	Dengan mengajarkan dan memberikan contoh yang baik terhadap siswa.
3	Bagaimana sikap anda terhadap siswa dalam pembentukan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Guru PAI	Selalu memberikandukungan dan motivasi agar menjadi lebih baik lagi.
4	Apakah guru-guru lain mendukung strategi yang anda lakukan dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Guru PAI	Iya sangat mendukung.
5	Bagaimana cara anda melakukan implementasi pembelajaran dalam pembentukan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Guru PAI	Dengan membimbing dan memberikan contoh langsung atau memperagakan secara langsung kepada para siswa.
6	Bagaimana Akhlak siswa setelah anda menerapkan implementasi pembelajaran dalam upaya pembentukan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Guru PAI	Alhamdulillah menjadi lebih baik.
7	Bagaimana cara anda melakukan bimbingan dan penyuluhan untuk mendukung dalam upaya pembentukan akhlak siswa?	Guru PAI	Dengan memberikan contoh yang baik dan benar.

8	Bagaimana cara anda dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang lengkap sebagai pendukung dalam upaya pembentukan akhlak siswa?	Guru PAI	Menggunakan sarpras yang ada dengan sebaik dan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan.
9	Bagaimana cara anda melakukan pengawasan dalam upaya pembentukan akhlak siswa?	Guru PAI	Pengawasan bisa dilakukan setiap hari dengan melihat tingkah laku siswa.
10	Bagaimana siswa merespon implementasi pembelajaran yang anda lakukan dalam upaya pembentukan akhlak siswa?	Guru PAI	Siswa menerima dengan baik.
11	Hambatan-hambatan apa yang anda hadapi dalam menerapkan implementasi pembelajaran terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Guru PAI	Seperti kurang fokusnya siswa dalam memperhatikan pelajaran ketika dikelas.
12	Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Guru PAI	Pendekatan terhadap siswa.
13	Apakah orang tua siswa mendukung implementasi pembelajaran yang anda lakukan dalam pembentukan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Guru PAI	Sangat mendukung.

No	Pertanyaan Peneliti	Narasumber	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat anda tentang pembentukan akhlak siswa yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Siswa Kelas VIII MTs	Alhamdulillah baik, karena banyak siswa yang mengalami perubahan akhlak menjadi yang lebih baik.
2	Apakah anda setuju dengan implementasi pembelajaran yang dilakukan Guru PAI dalam upaya pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Siswa Kelas VIII MTs	Iya saya setuju.
3	Setelah dilakukan implementasi pembelajaran, apakah kondisi akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak lebih baik dari sebelumnya?	Siswa Kelas VIII MTs	Iya kondisi akhlak siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.
4	Bagaimana minat belajar anda dengan adanya upaya implementasi pembelajaran yang dilakukan Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Siswa Kelas VIII MTs	Minat belajar saya menjadi semakin meningkat, dan juga giat serta semangat dalam belajar.
5	Bagaimana sikap Guru PAI terhadap anda dalam pembentukan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Siswa Kelas VIII MTs	Sangatlah baik, lembut, dan beliau mempunyai akhlak yang mulia sehingga saya dapat menirunya.
6	Bagaimana perilaku anda dengan adanya upaya pembentukan akhlak yang dilakukan Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Siswa Kelas VIII MTs	Saya menjadi mengerti lebih banyak tentang akhlak yang mulia, sopan santun, dan pentingnya pendidikan akhlak.
7	Apakah anda mendapat kesulitan dengan implementasi pembelajaran yang dilakukan Guru PAI di	Siswa Kelas VIII MTs	Saya tidak mengalami kesulitan.

	Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?		
8	Apakah orang tua anda mendukung implementasi pembelajaran yang dilakukan dalam pembentukan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Siswa Kelas VIII MTs	Iya sangat mendukung, karena pembentukan akhlak itu sangat penting.
9	Bagaimana pendapat anda tentang implementasi pendidikan yang dilakukan Guru PAI dalam upaya pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Siswa Kelas VIII MTs	Sangat bagus, mudah untuk dimengerti dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
10	Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang digunakan sebagai pendukung dalam upaya pembentukan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Fataha Siak?	Siswa Kelas VIII MTs	Sangat mendukung, karena proses pembelajaran menjadi lebih maksimal.

Lampiran Dokumentasi



Halaman kantor MTs Fataha Siak



Mesjid MTs Fataha Siak



Ruang belajar/kelas



Ruang belajar/kelas



Proses penelitian



Proses penelitian



Proses penelitian



Proses penelitian



Kegiatan belajar mengajar



Kegiatan belajar mengajar



Kegiatan muhadharah



Kegiatan Muhadharah



Kegiatan ekstrakurikuler



Kegiatan ekstrakurikuler

Hasil Cek Turnitin



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM-IAID)

Jl. KH. Abdur Djalil No. 100 Jl. Kasri No. 1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyah.ac.id Email: admin@diniyah.ac.id

LEMBAR DISPOSISI

Nama Mahasiswa : **FAIKAR MIFTAHUDIN AL AMIN**

Asal Surat: LPPM

Tanggal: 28
Agustus 2024

Nomor: 207 PAI

Lampiran: File
Skripsi

Perihal: Hasil cek turnitin

Ditujukan Kepada Yth: Ka.
Prodi PAI

Isi disposisi:

Skripsi atas nama **FAIKAR MIFTAHUDIN AL AMIN** telah dicek Turnitin, dengan Persentase 23%.

ACC, sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada |
Program Studi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 28 Agustus 2024
Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru



Dr. Satri Handayani, M.Pd.I.
NIDN. 2126108703